

Maulana, M., Prameswari, A., Syafi'i, M., Indriani, F (2024). Program Edukasi : Melindungi Anak Panti Asuhan dari Ancaman Perundungan. *Gusjigang Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 34-39. <https://doi.org/xxx>

## Program Edukasi : Melindungi Anak Panti Asuhan dari Ancaman Perundungan

Moh. Ridho Maulana<sup>1</sup>, Athena Prameswari<sup>2</sup>, Muhammad Syafi'i<sup>3</sup>, Friska Nur Diah Indriani<sup>4</sup>

Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kudus

[maulanaridho122@gamil.com](mailto:maulanaridho122@gamil.com)<sup>1</sup>, [athenaprameswari066@gmail.com](mailto:athenaprameswari066@gmail.com)<sup>2</sup>, [msyafiichanel@gmail.com](mailto:msyafiichanel@gmail.com)<sup>3</sup>, [friskaindriani565@gmail.com](mailto:friskaindriani565@gmail.com)<sup>4</sup>

### Abstrak

Program pengabdian Masyarakat dengan judul “ Program Edukasi : Melindungi Anak Panti Asuhan dari Ancaman Perundungan” yang bertempat di Yayasan Darussalamah, Desa Jurang, Kecamatan Gebog, Kabupaten Kudus merupakan kegiatan yang bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan oleh anak-anak agar dapat mengenali, menghindari, serta melindungi dari situasi yang berbahaya. Materi yang disampaikan mencakup pembelajaran tentang Kesehatan mental, akhlak, perundungan (*bullying*), dan kekerasan seksual. Kegiatan ini menggunakan metode edukasi materi, diskusi interaktif, dan FGD (*Focus Group Discussion*) yang bertujuan menciptakan suasana menyenangkan serta memberikan pemahaman kepada anak. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman anak-anak mengenai materi yang disampaikan, dan rasa percaya diri oleh anak-anak untuk menyampaikan ancaman-ancaman yang dihadapi serta bertentangan dengan isu yang dibahas pada program ini. Dengan aktifnya anak-anak dalam kegiatan ini tidak hanya mengedukasi namun memberikan dukungan dan rasa aman pada mereka.

**Kata kunci :** Program Edukasi, Anak Panti Asuhan, Perundungan

### Abstract

Community service program with the title “Educational Program: Protecting Orphanage Children from the Threat of Bullying” which took place at the Darussalamah Foundation, Jurang Village, Gebog District, Kudus Regency is an activity that aims to provide the knowledge and skills needed by children to recognize, avoid, and protect from dangerous situations. The material presented includes learning about mental health, morals, bullying, and sexual violence. This activity uses material education methods, interactive discussions, and FGD (*Focus Group Discussion*) which aims to create a fun atmosphere and provide understanding to children. The results of this activity showed a significant increase in children's understanding of the material presented, and confidence by children to convey the threats faced and contrary to the issues discussed in this program. With the active participation of children in this activity not only educates but provides support and a sense of security to them.

**Key words:** Educational Program, Orphanage Children, Bullying

## PENDAHULUAN

Panti Asuhan (PA) Darussalamah adalah lembaga sosial yang berkembang di antara penduduk desa Jurang. Yayasan Darussalamah bertanggung jawab atas lembaga ini. Lembaga ini dapat berkembang dengan partisipasi dan kerjasama warga setempat dan pihak-pihak yang

terkait di dalamnya. Hal ini bermula dari keprihatinan dan kepedulian Pengabdi serta rasa solidaritas dan kesadaran yang tinggi warga setempat. Ini diharapkan akan membantu masa depan anak-anak yang kurang beruntung di lingkungan mereka.

Pada tahun 1982, Yayasan Darussalamah memulai kegiatan sosialnya dengan menyantuni yatim dan piatu di desa Jurang dan sekitarnya selama hari-hari besar Islam seperti Muharram, Rajab, Ramadhan, dan Dzulhijjah. Pada akhirnya, para pengurus memutuskan untuk membuat gedung Yayasan menjadi tempat untuk kegiatan sosial dan keberagamaan dan melaksanakan beberapa aktivitas yang telah diatur dalam jadwal harian organisasi.

Pengurus mencoba mendapatkan tanah untuk membangun gedung pada tahun 1997. Akhirnya, mereka mendapatkan tanah wakaf di desa Jurang RT 05 / RW 03 jalan Gelis Hulu Gebog-Dawe 01 Gebog Kudus. Bangunan asrama itu selesai pada tahun 1998, dan diresmikan oleh Bapak Amin Munajat, bupati Kudus. Di tanah wakaf seluas kurang lebih lima hektare, asrama saat ini dihuni oleh 64 anak yatim dan yatim piatu dari daerah sekitar dan luar Kecamatan Gebog. Beliau berpendapat bahwa anak-anak harus mendapatkan pendidikan yang layak untuk mempersiapkan masa depan mereka. Banyak masyarakat sekitar dan pengusaha yang membantu secara bergotong-royong dalam pembangunan asrama panti asuhan.

Bapak Nashier menyatakan bahwa ketika anak-anak yatim piatu berada di asrama, mereka akan diberikan ilmu agama serupa dengan sekolah formal dan pesantren yang terletak di dekat panti asuhan. Sehingga banyak anak panti mendapatkan penghargaan dari berbagai kompetisi yang diadakan di Kudus. Panti asuhan yang diawasi oleh Bapak Nasir berharap dapat berubah menjadi Pondok Tahfidz Al-Quran, di mana anak-anak yang tinggal di sana dapat menghafalkan Al-Quran.

Meskipun saat itu kondisi perekonomian mengalami kendala karena krisis moneter, alhamdulillah yayasan berhasil membangun gedung pada tahun 2001, meskipun belum lengkap seluruhnya, tetapi dapat digunakan untuk menampung anak-anak yatim, piatu, dan orang-orang Dhuafa. Kegiatan utama organisasi ini adalah meningkatkan gerakan moral dan kemandirian anak yatim/piatu melalui pendidikan, interaksi sosial, dan aktivitas keagamaan. Ini dicapai melalui pendidikan formal dan informal (Pengurus Yayasan Darussalamah, 2024).

Terkhusus untuk para anak-anak yatim yang ada di yayasan ini, mereka rata-rata berada pada rentang usia sekolah dasar hingga menengah atas. Pada usia sekolah seorang anak seringkali berhadapan dengan kemungkinan mendapatkan perundungan. Data Unicef menunjukkan bahwa hingga tahun 2020, 2 dari 3 anak perempuan atau laki-laki berusia 13-17 tahun pernah mengalami setidaknya satu jenis kekerasan selama hidupnya (Unicef Indonesia, 2020). Dan hal ini juga bisa saja terjadi pada para anak penghuni panti di Yayasan Darussalamah. Dimana mereka masuk kedalam kelompok rentan menjadi korban perundungan.

Program edukasi ini bertujuan untuk membuat lingkungan yang lebih baik bagi anak-anak di mana mereka dapat tumbuh dengan aman dan didukung. Selain orang dewasa, anak-anak pun perlu sejak dini diberikan pemahaman mengenai bagaimana cara menciptakan lingkungan yang bebas perundungan ini.

## **METODE**

Untuk pengabdian masyarakat ini, pendekatan yang digunakan adalah Participatory Action Research (PAR) digunakan. Pendekatan ini berfokus pada pemberdayaan masyarakat karena pada dasarnya sebuah kegiatan pengabdian masyarakat. Fokusnya harus pada pemberdayaan yang dapat memenuhi kebutuhan masyarakat dan menyelesaikan masalahnya (Afandi et al., 2022). Selain itu, PAR berfokus pada penemuan dan penyebaran ilmu pengetahuan di masyarakat agar masyarakat dapat menjadi aktor perubahan daripada obyek

pengabdian. Pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan melakukan edukasi pada para anak yatim yang ada di Yayasan Darussalamah. Dimulai dengan pembukaan, penyampaian materi dan diskusi serta penutup.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan program edukasi ini dilakukan selama 1 (satu) hari pada tanggal 1 November 2024. Program edukasi ini dilakukan di Yayasan Darussalamah, yang terletak di desa Jurang, Kecamatan Gebog, Kabupaten Kudus. Sedangkan untuk tahapan rangkaian kegiatannya terdiri dari beberapa tahapan. Pengabdi memulai kegiatan dengan salam sapa dan berdoa untuk kelancaran kegiatan. Setelah itu Pengabdi melanjutkan penyampaian materi tentang Edukasi Kesehatan Mental, Akhlak, Perundungan dan Kekerasan Seksual. Pengabdi melakukan Pengabdian kepada Masyarakat tentang program Edukasi karena anak-anak di panti asuhan sering menjadi korban perundungan dan kekerasan seksual. Pendidikan ini dapat meningkatkan kesadaran mereka dan memberi mereka kemampuan untuk melindungi diri sendiri.

Selain itu, mengajarkan anak-anak tentang moralitas dan prinsip-prinsip positif dapat membentuk karakter mereka dan membantu mereka berinteraksi dengan baik di lingkungan sosial, mengurangi kemungkinan konflik. Sebagian anak-anak panti memiliki masalah psikologis dan emosional. Pendidikan kesehatan mental dapat membantu mereka memahami cara mengatasi kecemasan, stres, dan masalah lainnya.

Program edukasi yang bertujuan untuk melindungi anak panti asuhan dari berbagai ancaman, termasuk perundungan,serta memiliki peran yang sangat penting dalam menciptakan lingkungan yang aman dan mendukung. Perundungan di kalangan anak-anak dapat berdampak serius pada kesehatan mental mereka. Program ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan memberikan pendidikan tentang dampak perundungan, serta membekali anak-anak dengan keterampilan untuk mengatasi dan melaporkan situasi tersebut. Kesehatan mental anak-anak panti asuhan sering kali terabaikan.

Melalui program ini, pengabdi berharap dapat membantu anak-anak mengenali dan mengelola emosi mereka, serta memberikan dukungan psikologis yang dibutuhkan untuk mengatasi trauma dan stres. Edukasi mengenai kekerasan seksual sangat krusial. Program ini berfokus pada penyuluhan tentang hak-hak anak, pengenalan terhadap tanda-tanda kekerasan, serta cara melindungi diri. Hal ini diharapkan dapat mengurangi risiko kekerasan seksual dan meningkatkan keberanian anak-anak untuk berbicara. Berikut materi yang disampaikan dalam kegiatan edukasi tersebut.



Gambar 1. Pembukaan Kegiatan Program Edukasi



Gambar 2. Penyampaian Materi



Gambar 3. Ice Breaking

### **Edukasi Kesehatan Mental**

Kehidupan sehari-hari bergantung pada kesehatan mental, yang mencakup aspek psikologis, emosional, dan kejiwaan. Kesehatan mental yang baik memungkinkan seseorang untuk berhubungan dengan orang lain, menghadapi kesulitan, dan membuat keputusan yang bijak. Menjaga kesehatan mental sangat penting karena membantu Anda hidup lebih baik, lebih bahagia, dan lebih produktif. Orang-orang yang sehat secara mental juga lebih mampu berinteraksi dan membangun hubungan yang positif dengan orang lain. Selain itu, kesehatan mental yang baik terkait dengan lebih produktif dalam kegiatan sehari-hari, baik di rumah maupun di tempat kerja (Anggraini et al., 2025).

### **Edukasi Akhlak**

Penanaman nilai-nilai akhlak yang baik sangat penting dalam membentuk karakter anak-anak. Program ini tidak hanya mendidik tentang perlindungan diri, tetapi juga menanamkan nilai-nilai moral dan etika yang akan membantu mereka berinteraksi dengan baik di masyarakat.

Di tengah pesatnya kemajuan teknologi dan perubahan sosial yang terjadi di Indonesia, sangat penting bagi kita untuk mengembalikan perhatian kita pada prinsip-prinsip moral, terutama untuk generasi muda. Sebagai penerus bangsa, anak-anak harus dibekali dengan dasar moral dan etika yang kuat agar mereka mampu menghadapi tantangan kehidupan dengan bijaksana. Akhlak tidak hanya berkaitan dengan perilaku individu, tetapi juga membentuk dasar interaksi sosial yang sehat dan membangun fondasi bagi masyarakat Indonesia yang beradab. Pendidikan akhlak bagi anak sangat penting, karena itu tidak hanya mencakup moralitas, tetapi juga berkaitan dengan pembentukan kepribadian dan karakter yang seimbang. Hubungan yang saling menghormati dibangun berdasarkan prinsip seperti jujur, toleransi, dan empati. Pendidikan moral juga membantu anak-anak memahami prinsip kebersamaan dan tanggung jawab dalam konteks. Maka dari itu penting bagi anak-anak untuk mengetahui tentang dasar etika dan pembentukan karakter yang baik (Mahmudah et al., 2022).

### **Edukasi Perundungan**

Pengertian Bullying atau biasa disebut perundungan adalah perilaku yang tidak menyenangkan baik verbal, fisik maupun sosial di dunia nyata maupun dunia maya. Perundungan juga membuat seseorang merasa tidak nyaman, sakit hati dan tertekan baik dilakukan perseorangan maupun kelompok (Anggraini et al., 2025). Untuk itu anak perlu mengetahui perilaku-perilaku Bullying agar mereka terhindar baik sebagai pelaku atau korban.

1. Bullying secara verbal

Bullying ini biasanya menjadi awal perilaku bullying selanjutnya. Contoh bullying secara verbal, seperti julukan nama, celaan, fitnah, penghinaan, terror, pernyataan-pernyataan seksual, ghibah, menggosip dan lain sebagainya

2. Bullying secara fisik

Merupakan perilaku/tindakan yang dilakukan secara fisik kepada seseorang dengan sengaja. Contohnya seperti; menendang, memukul, mencakar, merusak barang, dan lain sebagainya. Dan jika tidak segera dihentikan akan cenderung ketindakan kriminal.

3. Bullying secara relasional.

Bullying yang dilakukan dengan memutuskan relasi- hubungan sosial seseorang dengan tujuan pelemahan harga diri korban secara sistematis melalui pengabaian, pengucilan atau penghindaran. Contohnya seperti pandangan mata yang agresif, cibiran, tertawa dan Bahasa tubuh mengejek.

#### 4. Bullying secara Elektronik

Merupakan perilaku bullying yang dilakukan melalui media elektronik. Biasanya ditunjukkan untuk menyorok korban dengan menggunakan tulisan, animasi, gambar dan rekaman video yang sifatnya mengintimidasi, menyakiti atau menyudutkan. Adapun dampak dari bullying bagi korban antara lain, seseorang orang dapat menjadi mudah marah, menurunkan prestasi akademik, mengalami cedera fisik serta Mengalami gangguan mental (Emilda, 2022).

Setelah melakukan edukasi ini para penghuni panti mulai memahami seberapa penting kesehatan mental yang harus mereka jaga. Ketika seorang anak lebih dini cara-cara lebih peduli terhadap kesehatan mentalnya, maka mereka akan semakin mengerti cara mencapai kondisi tersebut. Edukasi tentang kesehatan mental pada usia remaja merupakan langkah penting dalam meningkatkan kesejahteraan psikologis generasi muda (Farika et al., 2024).

Selain itu, berkaitan dengan edukasi mengenai bagaimana cara mencegah perundungan mereka pun mulai memahami resiko-resiko yang dapat terjadi pada para korban perundungan, sehingga mereka dapat saling melindungi satu sama lain. Melalui pendekatan yang inovatif dan melibatkan seluruh aspek lingkungan dapat menciptakan perubahan positif dalam mengatasi masalah perundungan ini (Karisma et al., 2024).

## KESIMPULAN

Secara keseluruhan, program ini berfungsi sebagai jembatan untuk memberikan pengetahuan, dukungan, dan keterampilan yang dibutuhkan oleh anak-anak panti asuhan. Dengan melibatkan mahasiswa dalam kegiatan ini, diharapkan akan tercipta generasi yang lebih peka dan peduli terhadap isu- isu sosial, serta mampu berkontribusi dalam menciptakan lingkungan yang aman dan mendukung bagi anak-anak.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, A., Laily, N., Wahyudi, N., Umam, M. H., Kambau, R. A., Rahman, S. A., Sudirman, M., Jamilah, J., Kadir, N. A., Junaid, S., Nur, S., Parmitasari, R. D. A., Nurdiyana, N., Wahyudi, J., & Wahid, M. (2022). *Metodologi Pengabdian Masyarakat*. Direktorat Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam.
- Anggraini, R. F., Ardinata, Agustriyani, F., & Palupi, R. (2025). Hubungan Perilaku Bullying Terhadap Kesehatan Mental di SMP 4 Gading Rejo. *Health Research Journal of Indonesia (HRJI)*, 3(4).
- Emilda, E. (2022). Bullying di Pesantren: Jenis, Bentuk, Faktor, dan Upaya Pencegahannya. *Sustainable Jurnal Kajian Mutu Pendidikan*, 5(2), 198–207. <https://doi.org/10.32923/kjmp.v5i2.2751>
- Farika, S. A., Mirza, M. N., & Romas, A. N. (2024). Promosi Kesehatan tentang Pentingnya Menjaga Kesehatan Mental pada Remaja. *Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Kesehatan*, 1(1), 69–77. <https://doi.org/10.70109/jupenkes.v1i1.10>
- Karisma, S., Zuhdi, M. F., & Choirunnisa, S. A. (2024). Pemberdayaan Siswa melalui Sosialisasi dan Implementasi Pencegahan Bullying di SDN 03 Kalisoro. *ABDI UNISAP: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 267–274. <https://doi.org/10.59632/abdiunisap.v2i2.301>

Mahmudah, W. R., Hasan, N., & Nasrullo, M. E. (2022). Metode Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Melakukan Tindakan Preventif Terhadap Bullying: Studi Kasus Kelas Ix Mts Nu Cantigi, Indramayu. *VICRATINA: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(8).

Pengurus Yayasan Darussalamah. (2024). *Wawancara 1 November 2024*.

Unicef Indoneisa. (2020). *PERUNDUNGAN DI INDONESIA: Fakta-fakta Kunci, Solusi, dan Rekomendasi*. <https://www.unicef.org/indonesia/media/5691/file/FactSheetPerkawinanAnakdiIndonesia.pdf>